

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar. Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang kepada anak-anak sejak lahir sampai usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan anak agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Satuan pendidikan anak usia dini menyelenggarakan berbagai layanan pendidikan yang disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan anak, baik jalur pendidikan formal maupun informal. Salah satu program jalur pendidikan formal bagi anak usia empat sampai enam tahun yaitu pendidikan taman kanak-kanak (TK).

Pendidikan di TK merupakan upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan memberikan kegiatan pembelajaran yang mampu menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak.¹ Sebagaimana tersirat dan tersurat dalam Alquran sebagai berikut :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ اٰتٰنَا الْحٰقْلٰتِۙ اَقِمِ الصَّلٰوةَ وَاْمُرْ بِالْمَعْرُوْفِ وَاَنْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَاَصْبِرْ
عَلٰى مَا اَصَابَكَ ۗ اِنَّ ذٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْاُمُوْرِ ﴿١٧﴾

Artinya : “Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). (QS. Luqman:17).²

Dalam pembelajaran guru harus memahami hakekat materi pelajaran yang diajarkannya sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berfikir siswa dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan

¹ I Gst Ayu Dwi Gunayanti, dkk, “Penerapan Metode Bermain *Outdoor* untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak”, *e-Journal PG PAUD* Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Volume 3 No.1 (2015): 3.

² Tim Penulis Naskah Alquran, *Alquran dan Terjemahannya*, (Kudus: Mubarakatan Thoyibah, 2018), 86.

siswa untuk belajar dengan perencanaan pengajaran yang matang oleh guru. Pendapat ini sejalan dengan Jerome Bruner sebagaimana dikutip Sagala mengatakan bahwa perlu adanya teori pembelajaran yang akan menjelaskan asas-asas untuk merancang pembelajaran yang efektif di kelas. Menurut pandangan Bruner teori belajar itu bersifat deskriptif, sedangkan teori pembelajaran itu preskriptif.³

Dalam kegiatan pembelajaran ini tentu saja tidak dapat dilakukan sembarangan, tetapi harus menggunakan teori-teori dan prinsip-prinsip belajar tertentu agar bisa bertindak secara tepat. Artinya teori-teori dan prinsip-prinsip belajar ini diharapkan dapat membimbing dan mengarahkan dalam merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran. Walaupun teori belajar tidak dapat diharapkan menentukan langkah demi langkah dalam kegiatan pembelajaran, namun minimal dapat memberi arah prioritas dalam kegiatan pembelajaran.⁴

Keberhasilan proses pembelajaran tidak terlepas dari kemampuan guru mengembangkan model-model pembelajaran yang berorientasi pada peningkatan intensitas keterlibatan siswa secara efektif di dalam proses pembelajaran. Pengembangan model pembelajaran yang tepat pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif dan menyenangkan sehingga siswa dapat meraih hasil belajar dan prestasi yang optimal.⁵

Pembelajaran di luar kelas sangatlah penting, bagi proses pembelajaran anak usia dini sangat penting penerapannya menggunakan metode ini. Metode belajar dan mengajar di luar kelas sangat ampuh dalam mencerdaskan anak – anak, mendorong mereka menguasai berbagai pembelajaran, serta meningkatkan prestasi mereka dibandingkan dengan anak lainnya dengan system belajar dikelas. Mereka juga lebih mudah memahami pelajaran dibandingkan dengan belajar didalam kelas. Pembelajaran *outdoor* tidak hanya menekankan pemahaman terhadap pelajaran, tetapi juga memperhatikan kemampuan mereka dalam mempraktikannya secara langsung. Pendidikan luar kelas bertujuan agar anak dapat beradaptasi dengan lingkungan dan alam

³ Syaiful Sagala, *Konsep dan Makna Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2010), 63.

⁴ Bambang Warsito, *Teknologi Pembelajaran Landasan dan Aplikasinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), 63.

⁵ Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Alfabeta, 2009), 140.

sekitar dan mengetahui pentingnya keterampilan hidup dan pengalaman hidup di lingkungan dan alam sekitar dan memiliki apresiasi terhadap lingkungan dan alam sekitar. Bermain *outdoor* sangat menyenangkan dan penting bagi pertumbuhan dan perkembangan anak.⁶

Outdoor learning dikenal juga dengan berbagai istilah lain seperti *outdoor activities*, *outdoor study*, pembelajaran lapangan atau pembelajaran di luar kelas. *outdoor learning* merupakan suatu kegiatan di luar kelas yang menjadikan pembelajaran di luar kelas menarik dan menyenangkan, serta lebih menyatu dengan alam, berarti anak memperoleh kesempatan untuk mengobservasi, memperoleh informasi atau mengkaji segala sesuatu secara langsung. Pemberian pengalaman belajar yang tidak mungkin diperoleh anak di dalam kelas dan juga memberi kesempatan anak untuk mengalami sendiri dari dekat.

Metode pendekatan pembelajaran di luar kelas menjadi beberapa bagian, antara lain adalah sebagai berikut Metode Pendekatan penugasan, Metode Pendekatan Tanya Jawab, Metode Pendekatan Bermain dan Metode pendekatan Observasi. Langkah – langkah dan peranan yang perlu dilakukan guru dalam pelaksanaan pembelajaran di luar kelas terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap evaluasi. Kata media adalah berasal dari bahas latin *medius* yang bearti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Media pembelajaran *outdoor* di PAUD dapat di uraikan sebagai berikut, antara lain adalah Papan jungkit dalam berbagai ukuran, Ayunan dengan tiang yang tinggi maupun ayunan kursi, Bak pasir dengan berbagai ukuran, Bak air yang bervariasi, Papan peluncuran, Bola dunia untuk panjatan anak, Tali untuk melompat, Terowongan yang terbuat dari gorong-gorong, Titian yang beragam tinggi dan lebar, Bola keranjang dengan bola yang terbuat dari kain, Ban mobil bebas untuk di gulingkan, Kolam renang dangkal sebagai pengenalan berenang (bila memungkinkan).⁷

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelompok A RA Nahdlatu Shiblyan Jepara menunjukkan bahwa, kemampuan

⁶ Della Gustiana, dkk, “Penerapan Pembelajaran Outdoor pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B2 di TK Immanuel II”, *Jurnal yang dipublikasikan*, FKIP UNTAN (2016): 10.

⁷ Della Gustiana, dkk, “Penerapan Pembelajaran Outdoor pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B2 di TK Immanuel II”, *Jurnal yang dipublikasikan*, FKIP UNTAN (2016): 12.

kognitif anak masih kurang. Hal ini disebabkan kurangnya pemanfaatan media yang ada di lingkungan sekolah, dilihat dalam kegiatan anak nampak sulit membedakan konsep warna dan mengurutkan ukuran dari kecil ke besar atau sebaliknya. Hasil ini terbukti dari hasil pengumpulan data yang berupa narasi atau rapor semester I tahun 2018 di kelompok A dari jumlah anak 20 orang, anak yang memperoleh bintang tiga (***) yaitu 11 orang dan anak yang memperoleh bintang dua (**) yaitu 9 orang.⁸

Berdasarkan data-data tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan kognitif pada anak kelompok A di RA Nahdlatul Shibyan Jepara perlu ditingkatkan. Kesulitan guru dalam menerapkan metode yang tepat adalah salah satu kendala dalam meningkatkan kemampuan kognitif pada anak. Hal ini dipersulit dengan kurangnya pemanfaatan media yang ada di luar kelas yang mampu menunjang proses kegiatan belajar dalam meningkatkan kemampuan kognitif. Pengelola dan guru RA Nahdlatul Shibyan Jepara telah melakukan diskusi untuk mencari solusi dari permasalahan tersebut. Prinsip utama pada pembelajaran anak usia dini yaitu menggunakan berbagai media atau permainan edukatif dan sumber belajar serta menggunakan metode yang tepat dalam pembelajaran seperti metode yang mampu melibatkan anak untuk ikut melakukan langsung pembelajaran yang hendak di sampaikan guru. Media dan sumber pembelajaran dapat berasal dari lingkungan alam sekitar, serta dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang.⁹

Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Metode Pembelajaran *Outdoor* pada Anak Usia 5- 6 Tahun Kelompok B di RA Nahdlatul Shibyan Jepara”**.

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian kualitatif ini, penulis menggunakan data fokus penelitian yaitu :

1. Penelitian ini merupakan sebuah penelitian yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi metode pembelajaran *outdoor* pada anak usia 5- 6 tahun.

⁸ Hasil observasi awal peneliti di RA Nahdlatul Shibyan Jepara, tanggal 25 Juli 2018.

⁹ Hasil observasi awal peneliti di RA Nahdlatul Shibyan Jepara, tanggal 25 Juli 2018.

2. Sedangkan subyek penelitian adalah kelas B RA Nahdlatu Shiblyan Jepara Tahun Pelajaran 2018/2019.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan fokus penelitian sebagaimana yang telah dipaparkan di atas, maka permasalahan pokok yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimanakah implementasi metode pembelajaran *outdoor* pada anak usia 5- 6 tahun kelompok B di RA Nahdlatu Shiblyan Jepara?
2. Apa sajakah faktor pendukung dan penghambat penerapan metode pembelajaran *outdoor* pada anak usia 5- 6 tahun kelompok B di RA Nahdlatu Shiblyan Jepara?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ialah merupakan rumusan kalimat yang mengajukan adanya suatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai. Pada dasarnya tujuan penelitian memberikan informasi mengenai apa yang akan diperoleh setelah selesai penelitian. Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui implementasi metode pembelajaran *outdoor* pada anak usia 5- 6 tahun kelompok B di RA Nahdlatu Shiblyan Jepara.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penerapan metode pembelajaran *outdoor* pada anak usia 5- 6 tahun kelompok B di RA Nahdlatu Shiblyan Jepara.

E. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan yang berupa informasi mengenai studi yang terkait mengenai metode pembelajaran di RA Nahdlatu Shiblyan Jepara khususnya berkaitan dengan metode pembelajaran *outdoor*.

2. Manfaat praktis :

- a. Bagi peneliti

Sebagai tambahan ilmu pengetahuan bagi peneliti tentang betapa pentingnya seorang guru dalam mengaplikasikan metode pembelajaran di RA Nahdlatu

Shibyan Jepara khususnya berkaitan dengan metode pembelajaran *outdoor*.

b. Bagi sekolah

Sebagai bahan rujukan bagi sekolah bahwa untuk mencapai hasil belajar yang maksimal, pihak guru dan sekolah diharapkan mengaplikasikan metode pembelajaran di madrasah aliyah khususnya berkaitan dengan metode pembelajaran *outdoor*.

c. Bagi guru

Dapat digunakan sebagai referensi bagi guru dalam memilih metode pembelajaran *outdoor* pada anak usia 5- 6 tahun dapat meningkatkan motivasi belajar untuk mencapai hasil belajar yang maksimal. Guru dapat menggunakan variasi dalam pembelajaran baik model maupun strategi mengajar untuk dapat mencapai proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Guru termotivasi untuk melakukan analisis sederhana yang bermanfaat bagi perbaikan dalam proses pembelajaran serta meningkatkan kemampuan diri sendiri.

d. Bagi peserta didik

Dengan guru menerapkan strategi pembelajaran *means end analysis*, maka peserta didik akan merasa nyaman ketika proses pembelajaran berlangsung dan bahkan bisa menghasilkan hasil pembelajaran yang memuaskan.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Berikut adalah sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun:

1. Bagian Awal

Bagian muka ini, terdiri dari: halaman judul, halaman nota persetujuan pembimbing, halaman pengesahan, surat pernyataan, halaman motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman abstraksi, halaman daftar isi, halaman daftar tabel dan halaman daftar gambar.

2. Bagian Isi, meliputi:

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab 1 dengan bab lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Bab pertama ini terdiri dari latar belakang masalah yang menguraikan alasan dan motivasi penelitian, selanjutnya pokok masalah sebagai inti masalah, kemudian dilanjutkan dengan tujuan dan kegunaan penelitian untuk mengetahui urgensi penelitian.

BAB II : Kajian Pustaka

Bab kedua berisi tentang kajian pustaka yang mencakup telaah pustaka yang diperlukan untuk memaparkan penelitian sejenis yang pernah dilakukan untuk mengetahui posisi dari penelitian ini. Dilanjutkan dengan kerangka teori yang membahas tentang teori yang digunakan dalam penelitian ini dan yang terakhir pertanyaan penelitian sebagai hasil kesimpulan sementara.

BAB III : Metode Penelitian

Bab ketiga berisi mengenai metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab keempat, berisi tentang pembahasan hasil data penelitian. Pada bab ini penyusun memfokuskan pada hasil penelitian terhadap data wawancara yang telah dilakukan, serta analisis data hasil penelitian berdasarkan informasi yang diperoleh.

BAB V : Penutup

Bab kelima, sebagai akhir pembahasan dalam skripsi ini, disampaikan kesimpulan dan saran-saran.

Bagian akhir meliputi: daftar pustaka, lampiran-lampiran dan daftar riwayat pendidikan.